

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 008 SUNGAI SEGAJAH KECAMATAN KUBU

Nurdiyah Saragi, Zariul Antosa, Lazim N

nurdiya@gmail.com, antosa.zariul@gmail.com, lazimn@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstract : *Classroom action research was conducted because of the low science learning outcomes of students with an average of 53 caused by a lack of interest in learning science. To improve science learning outcomes in class V 008 River Elementary School Segajah Kubu district academic year 2013/2014 then applied inquiry learning model. This study was conducted from April to June 2014 subjects were students of class V, which amounts to 32 people. Average student learning outcomes in the first cycle of daily test is 69.21 with either category. While on the second cycle of daily test students increased to 76.25 with both categories. While the average activity for teachers in the first cycle is 62.5 first meeting with both categories, at the second meeting increased to 75 with either category. While in the second cycle to the fourth meeting of the increased activity of 79.2 teachers with excellent category, the fifth meeting of the 87.5 with the excellent category. While the activities of the students at the first meeting of the first cycle is 62.5 with a good category, at the second meeting of increase rose to 79.2. While in the second cycle to the fourth meeting of the student activity increased 83.3 with excellent category, the fifth meeting of the 87.5 with the excellent category, from this study it can be concluded that the application of inquiry learning model to improve learning outcomes fifth grade elementary science students 008 River country Segajah Kubu district.*

Keywords : *Model of inquiry learning, science learning outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 008 SUNGAI SEGAJAH KECAMATAN KUBU

Nurdiyah Saragi, Zariul Antosa, Lazim N

nurdiya@gmail.com, antosa.zariul@gmail.com, lazimn@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar IPA siswa dengan rata-rata 53 yang disebabkan oleh rendahnya minat belajar IPA. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA dikelas V SD Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu tahun ajaran 2013/2014 maka diterapkan model pembelajaran inkuiri. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 32 orang. Rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I adalah 69,21 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II ulangan harian siswa meningkat menjadi 76,25 dengan kategori baik. Sedangkan untuk rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 62,5 dengan kategori baik, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus ke II pertemuan keempat aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu 79,2 dengan kategori baik sekali, pertemuan kelima yaitu 87,5 dengan kategori baik sekali. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 62,5 dengan kategori baik, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 79,2. Sedangkan pada siklus ke II pertemuan keempat aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu 83,3 dengan kategori baik sekali, pertemuan kelima yaitu 87,5 dengan kategori baik sekali, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu.

Kata Kunci: Model pembelajaran inkuiri, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Werkanis, (2002 : 1) mengatakan bahwa, dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang amat menentukan, maka tidaklah dikatakan bahwa keberadaan guru merupakan unsur yang dominan terhadap keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran IPA merupakan suatu proses belajar mengajar yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar (pendidik). Belajar bertujuan kepada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar orientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan bersatu secara terpadu menjadikan suatu kegiatan yang terjadi intraksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran IPA sedang berlangsung.

Pembelajaran IPA, baik guru maupun siswa bersama – sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Menurut Wragg 1997 dalam Syarifuddin, Gustimal Witri, Lismasila, dan Jesi Alexander Alim (2011 : 1) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan fakta dilapangan pada umumnya siswa mempunyai nilai belajar IPA yang dibawah standar yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu KKM. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dalam tabel berikut seberapa besar siswa yang tuntas dengan siswa yang tidak tuntas dalam proses belajar.

Tabel 1
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

No	Jumlah siswa	KKM	Tingkat Ketuntasan		Rata – rata kelas
			Tuntas (%)	Tidak tuntas (%)	
1	32	65	12 orang (37,5)	20 Orang (62,5)	55

Sumber : SD Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu

Berdasarkan hasil dari KKM diatas dapatlah kita simpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan soal – soal yang diberikan guru, dimana siswa lamban menjawab soal tersebut dan sebagian yang menjawab dengan salah. Dalam arti kata, melalui pendekatan inkuiri erat kaitannya dengan pengetahuan, lingkungan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa (Eveline, 2008 : 15). Sehingga siswa akan memahami materi melalui informasi yang diberikan guru dan memudahkan siswa untuk menerapkan materi ke dalam lingkungannya melalui pengalaman yang telah mereka miliki.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk memperoleh hasil belajar IPA tidaklah mudah karena banyak faktor yang mempengaruhinya terutama dari guru itu sendiri, adapun gejala – gejalanya dari guru antara lain :

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja
2. Informasi yang diberikan oleh guru terlalu abstrak
3. Guru hanya memberikan pertanyaan kepada siswa yang pintar saja.
4. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
5. Guru jarang menggunakan media pembelajaran dalam mengajar.
6. Guru jarang memberikan tugas (PR) kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang Penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir yang mana guru hanya terfokus menggunakan metode ceramah, dengan kata lain siswa tidak terlibat sama sekali dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar yang dikuasai oleh siswa masih tergolong rendah. Dalam hal ini dapat dilihat dari gejala dari siswa antara lain :

1. Siswa kurang aktif dalam proses belajar berlangsung
2. Siswa tidak termotivasi dalam proses belajar berlangsung
3. Sebagian siswa bermain sendiri ketika proses belajar mengajar berlangsung.
4. Siswa anggan mengajukan pertanyaan kepada guru ketika belajar mengajar berlangsung.
5. Minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA tergolong rendah.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menerapkan model Pembelajaran Inkuiri yang merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan secara bertahap. Model pembelajaran inkuiri dirancang untuk menunjukkan proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan yang mengharuskan siswa mencari dan menemukan sendiri guru hanyalah sebagai fasilitator.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2013/2014 yang dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2014, dengan jumlah siswa 32 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan,

pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA. Tes dilakukan dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar IPA.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, Anas : 2008})$$

Keterangan :

P= Angka persentase

F= Frekuensi aktivitas

N= Skor Maksimum

Adapun kategori aktivitas guru dan siswa dapat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	SKOR
76 – 100	Baik sekali
51 – 75	Baik
26 – 50	Cukup
0 – 25	Tidak cukup

Sumber : Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989

2. Analisis Hasil belajar

Untuk menganalisis hasil belajar siswa dilakukan dengan cara:

1. Hasil belajar dapat di hitung dengan rumus :

$$HB = \frac{JB}{JS} \times 100\%$$

keterangan : HB = hasil belajar

JB = jumlah benar

JS = jumlah soal

Peningkatan pemahaman konsep huruf kapital dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Peningkatan Hasil Belajar
 Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 3
 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Jumlah	15	18	19	20
2	Persentase	62,5	75	79	83,3
3	Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik Sekali

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus pertama yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 15 dengan rata-rata 62,5 pada rentang kategori baik, sedangkan pertemuan kedua siklus pertama yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 18 dengan rata-rata 75 pada rentang kategori baik. Skor yang diperoleh pada pertemuan pertama dapat digolongkan rendah, itu disebabkan peneliti belum bisa sabar menghadapi siswa, yang mana siswa belum mengerti tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. tetapi pada pertemuan kedua peneliti sudah mulai terbiasa dengan keadaan kelas yang suka rebut dan guru sudah mulai mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan sehingga persentase rata-rata aktivitas guru dari pertemuan pertama dan kedua meningkat dengan aktivitas guru 18 dengan persentase 75 pada kategori baik.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Jumlah	15	19	20	21
2	Persentase	62,5	79,2	83,3	87,5
3	Kategori	Baik	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus pertama yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 15 dengan rata-rata 62,5 pada rentang kategori baik, sedangkan pertemuan kedua siklus pertama yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 19 dengan rata-rata 79,2 pada kategori baik. Skor yang diperoleh dari rentang pertama dapat dikatakan rendah, itu disebabkan siswa belum mengerti tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Tetapi pada pertemuan kedua peneliti sudah mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan sehingga persentase rata-rata aktivitas siswa dari pertemuan pertama dan kedua meningkat. Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus kedua yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 20 dengan rata-rata 83,3 pada rentang kategori baik sekali, sedangkan pertemuan kedua siklus kedua adalah 21 dengan rata-rata 83,3 menjadi 87,5 naik 4,2 poin pada kategori baik sekali.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas V SD Negeri 008 Sungai Segajah

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan Siswa		Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas	
Skor Dasar	32	17 (53)	15 (47)	Tidak Tuntas
Siklus I	32	20 (63)	12 (38)	Tidak Tuntas
Siklus II	32	28 (88)	4 (13)	Tuntas

Menurut Mulyasa (2009:183) kelas sudah dikatakan tuntas belajar bila jumlah siswa mendapat nilai <65 (KKM) mencapai 75% dari jumlah siswa. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada keterangan berikut ini.

Dari tabel diatas terlihat bahwa siswa yang tuntas secara individu meningkat dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Pada saat sebelum tindakan siswa yang mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebanyak 17 orang sedangkan yang tidak tuntas 15 orang siswa. Kemudian pada siklus I yang mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 20 orang sedangkan yang tidak tuntas 12 orang siswa. Hal ini kemungkinan karena siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang termasuk dalam indikator silus I. selanjutnya pada siklus II yang mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 28 orang sedangkan yang tidak tuntas 4 orang siswa. Meskipun ada beberapa orang siswa yang belum mendapat nilai ketuntasan menjawabnya akan tetapi sudah termasuk dalam kategori mencapai ketuntasan secara klasikal. Pada skor dasar dan siklus I siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas, tetapi pada siklus II siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan, maka selanjutnya akan dikemukakan pembahasan dari hasil penelitian tersebut. Pada pertemuan pertama masih banyak siswa yang belum terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran langsung dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri yaitu pada langkah-langkah pengerjaan perambatan cahaya , guru bertugas membimbing dengan menggunakan media yang ada di alam.

Dalam mengerjakan LKS secara berkelompok yang terdiri dari 6 (Enam) orang siswa yang duduknya saling berdekatan masih banyak siswa kurang aktif dalam bekerja sama dengan kelompoknya. Selain itu dalam mengerjakan LKS masih terdapat kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa, hal ini disebabkan karena kurang ketelitian dalam memahami langkah-langkah pengerjaan soal pada LKS, sehingga jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan yang diminta pada LKS tersebut. Dalam mengerjakan soal ulangan harian I dengan indikator perambatan cahaya siswa yang mengalami peningkatan belajar hanya 20 siswa. Hal ini dikarenakan siswa kurang teliti dalam memahami soal.

Secara umum dari analisis hasil tindakan jumlah siswa yang memiliki skor ≥ 62 meningkat setelah dilakukan tindakan. Hasil analisis yang diperoleh pada penelitian dengan penerapan model pembelajaran inkuiri ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memilii skor ≥ 62 setelah tindakan yaitu hasil ulanagan harian

I dan hasil ulangan II lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah siswa yang memiliki skor ≥ 62 pada tes awal.

Kelemahan LKS adalah kurangnya kemampuan menemukan, untuk mengatasi hal tersebut digunakan media, media yang digunakan adalah cermin, sendok, kaca spion. Dalam usaha inkuiri guru lebih sering berusaha memahami siswa untuk membuat perumpamaan dengan penggunaan media tersebut, misalnya siswa kurang mengetahui tentang cermin cekung dan cembung maka siswa dapat memahaminya dengan menggunakan media yang ada disekitar untuk mengetahuinya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 008 Sungai Sengajah Kecamatan Kubu.
2. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 yaitu 62,5 dan pada pertemuan 2 yaitu 75 dengan peningkatan sebesar 12,5. Mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 4 yaitu 79,1 dan pertemuan 5 yaitu 83,3 dengan peningkatan sebesar 4,2.
2. Aktivitas siswa pada siklus I yaitu 62,5 dan pertemuan 2 yaitu 79,2 dengan peningkatan 16,7. Mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 4 yaitu 83,33 dan pertemuan kelima 87,5 dengan peningkatan sebesar 4,2.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA terjadi peningkatan yang mana hasil ulangan siklus I dengan persentase 69,4 meningkat pada siklus II dengan 29 persentase 76,3. Dengan demikian dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar poin.

Adapun tujuan saran-saran ini penulis buat agar praktisi yang ada dilingkungan pendidikan maupun diluar agar dapat memperhatikan betapa pentingnya pendidikan. adapun saran ini penulis tujukan kepada:

1. Kepada Sekolah

Sebagai kepala Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Segajah Kubu Kabupaten Rokan Hilir hendaknya selalau memberikan arahan dan masukan kepada guru atau pendidik sehingga mereka mampu lebih baik lagi untuk dimasa yang akan datang.

2. Guru

Dalam melaksanakan tugasnya di Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir lebih mengutamakan disiplin dalam kegiatan belajar dan mengajar agar semua tujuan yang diinginkan tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau dan selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau dan selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
5. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Kubu yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anominus, 2004. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Debdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Umum. Jakarta
- Arikunto, S. Suharjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Balitbang.
- Djamarah, 2006. *Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda.
- Purwanrto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda.
- Roestiyah, 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: rineka Cipta.
- Rusman, 2007. *Model-Model pembelajaran*. Jakarta: Grafindo.
- Sanjaya, W. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Jakarta: Nusa Media.